

**KONFLIK BATIN LANSIA
PASCA KEMATIAN PASANGAN HIDUP
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SKENARIO *KAR***

SKRIPSI



Oleh

Nur Sayyidah
NIM 2111134014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**KONFLIK BATIN LANSIA
PASCA KEMATIAN PASANGAN HIDUP
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SKENARIO *KAR***

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Nur Sayyidah
NIM 2111134014

**PROGRAM STUDI S-1 SENI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari proses penciptaan skenario *Kar* menegaskan bahwa konflik batin lansia pasca kematian pasangan hidup merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan multidimensional. Pengalaman kehilangan tidak hanya memicu duka mendalam, tetapi juga krisis identitas, kesepian, dan pencarian makna hidup yang berlarut-larut. Melalui observasi dan wawancara terhadap sosok Karmonah, terungkap bahwa lansia yang ditinggal pasangannya cenderung mengalami perubahan perilaku, penurunan kondisi fisik, serta keterasingan emosional yang sulit dijembatani oleh dukungan keluarga. Proses berduka ini kerap diwarnai harapan-harapan simbolik, seperti keinginan bermimpi bertemu almarhum, yang menjadi ruang negosiasi antara kerinduan, kenyataan kehilangan, dan penerimaan diri.

Konsep eksistensialisme Jean Paul Sartre (1943) tentang *l'autre* (yang lain) dan pendekatan realisme magis digunakan sebagai landasan utama dalam membangun narasi dan visualisasi skenario. Kehadiran “yang lain” baik sebagai individu nyata, kenangan, maupun bayangan menjadi sumber konflik internal yang membatasi kebebasan, memicu rasa malu, dan menuntut individu untuk merajut kembali identitasnya. Sementara itu, realisme magis memperkaya dimensi batin tokoh melalui pengaburan batas antara mimpi dan kenyataan, serta menghadirkan elemen-elemen

magis yang tidak tereduksi secara rasional, namun menyatu dalam keseharian tokoh. Dengan struktur naratif *minipilot* Robert McKee, fokus cerita diarahkan pada konflik internal, protagonis pasif, akhir terbuka, dan eksplorasi multi-karakter, sehingga penonton diajak merenungkan perjalanan batin tokoh tanpa harus disuguhkan resolusi yang mutlak.

Secara keseluruhan, skenario *Kar* merepresentasikan kompleksitas konflik batin lansia pasca kematian pasangan hidup dengan pendekatan yang reflektif, kontemplatif, dan original. Karya ini tidak hanya menjadi ruang ekspresi bagi pengalaman lansia yang sering terabaikan, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami pentingnya dukungan sosial, pemaknaan ulang identitas, serta proses adaptasi psikologis di usia lanjut. Melalui integrasi pengalaman empiris, teori eksistensialisme, realisme magis, dan metode penulisan *minipilot*, skenario ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang isu kesehatan mental lansia serta menginspirasi penciptaan karya seni yang sensitif terhadap dinamika batin manusia di masa tua.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan dan analisis yang telah dilakukan dalam skripsi ini, penulis menyarankan agar eksplorasi tema konflik batin lansia pasca kematian pasangan hidup terus dikembangkan, baik dalam ranah akademik maupun praktik seni. Penciptaan karya berbasis pengalaman empiris terbukti mampu menghadirkan narasi yang orisinal dan bermakna, sehingga penulis mendorong peneliti dan seniman lain untuk lebih banyak mengangkat pengalaman-pengalaman nyata sebagai

sumber inspirasi penciptaan. Selain itu, bagi para sineas dan penulis skenario, penggunaan pendekatan realisme magis dan konsep *l'autre*, dapat memperkaya bentuk serta kedalaman cerita, khususnya dalam menggambarkan kompleksitas psikologis lansia yang berduka. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai latar belakang sosial dan budaya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena *late-life crisis* dan *grief dream* di Indonesia.

Tidak ada karya yang selesai. Hasil karya ini tidak sempurna dan membutuhkan waktu, tenaga dan kesempatan lain yang lebih baik lagi dalam prosesnya, namun karya ini tetap diharapkan dapat menjadi referensi bagi keluarga, pendamping, maupun komunitas dalam memberikan dukungan emosional kepada lansia, serta mendorong terciptanya ruang dialog yang lebih terbuka mengenai kesehatan mental lansia. Meski awalnya karya ini dibuat hanya sebagai arsip pada pengalaman personal, penulis tetap mengharap karya ini dapat ikut andil memberi kebaruan dan tawaran yang reflektif untuk pengembangan produksi film.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaje, A. I. (2021). *Social isolation and its impact on health in older adults*. Journal of Geriatric Medicine, 15(2), 85–92.
- Bertens, K. (2017). *Filsafat Barat kontemporer*: Prancis (ed. revisi). Kanisius.
- Black, J., Belicki, K., & Emberley-Ralph, J. (2019). *Who Dreams of the Deceased? The Roles of Dream Recall, Grief Intensity, Attachment, and Openness to Experience*. *Dreaming*, 29(1), 57–78.
- Black, J., DeCicco, T., & Seeley, J. (2019). *Dreaming of the deceased: Positive and negative dreams of the dead and their psychological correlates*. *Dreaming*, 29(4), 271–286. <https://doi.org/10.1037/drm0000116>
- Blackham, H.J., *Six Existentialist Thinkers*, London: Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Bowers, M. A. (2004). *Magical realism*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Carpentier, A. (1949). *The Kingdom of This World* (H. de Onís, Trans.). Alfred A. Knopf. (Original work published 1949)
- Fahransa, A. D. (2008). *Grief pada ayah yang anaknya meninggal dunia secara mendadak*, Depok (Skripsi), Universitas Indonesia.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary enchantment: Magical realism and the remystification of narrative*. New York: Vanderbilt University Press.
- Fauzan, A. (2023). *Kebebasan dalam filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Jurnal Al-Urwatul Wutsqo, 5(1), 10-20. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/75>
- Fauzan, M., & Hambali, R. Y. A. (2023). *Kebebasan Individu dalam Tinjauan Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 19, pp. 658-669).
- Field, S. (2005). *Screenplay: The foundations of screenwriting* (Rev. ed.). Delta Trade Paperbacks.
- Geleuk, Maria Benga (ed.) dkk. (2017) *Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensialis*. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 1 No. 3 (221—232).

- Germain, A., Shear, M. K., Walsh, C., Buysse, D. J., Monk, T. H., & Nofzinger, E. A. (2013). *Dream content in complicated grief: A window into loss-related cognitive schemas*. *Death Studies*, 37(3), 229–239. <https://doi.org/10.1080/07481187.2011.641138>
- Graff, S., Fenger-Grøn, M., Christensen, B., Pedersen, H. S., Christensen, J., Li, J., & Vestergaard, M. (2016). *Long-term risk of atrial fibrillation after the death of a partner*. *Open Heart*, 3(1), 1 - 6. <https://doi.org/10.1136/openhrt-2015-000367>
- Hawkins, A. M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidayati, N. (2022). Peran struktur keluarga dan nilai gotong royong dalam mendukung kesejahteraan lansia di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-53.
- Hume, David. “*An Enquiry Concerning Human Understanding*”. Oxford University Press, 1975
- Indriana Y, IF, K., Sonda AA, & Intanirian A. (2010). Tingkat stres lansia di panti wredha “Pucang Gading” Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 87 - 96.
- Karantzas, G. C., & Gillath, O. (2017). Stress and wellbeing during chronic illness and partner death in later-life: The role of social support. *Current Opinion in Psychology*, 13, 75 - 80. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2016.05.009>
- Klass, D. (2014). *Continuing bonds and grief rituals: How cultures help the bereaved maintain relationships with the dead*. Dalam *Culture and grief: Ethnographic perspectives on ritual, relationships and remembering*.
- Klugman, C. M. (2006). *Dreams of the deceased: A content analysis and implications for grief counseling*. *Death Studies*, 30(2), 171–189. <https://doi.org/10.1080/07481180500477936>
- Lutters, Elizabeth. (2005). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, structure, style, and the principles of screenwriting*. ReganBooks, HarperCollins Publishers.

- Robinson, O. C., Wright, K., & Smith, J. (2014). *Late-life crisis: Understanding identity challenges in older adults*. *Journal of Aging Studies*, 28(3), 123–134.
- Roh, F. (1995). Magic Realism: Post-Expressionism (1925). In L. Zamora & W. Faris (Eds.), *Magical Realism: Theory, history, community* (pp. 15-32). New York, USA: Duke University Press.
<https://doi.org/10.1515/9780822397212-003>
- Sartre, Jean Paul. (2002), *Eksistensialisme dan Humanisme*. (Terjemahan Yudhi Murtanto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Set, Soni, and Sita Sidharta. (2003). *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Cetakan Ke. ed. A Ariobimo Nusantara. Jakarta: PT Grasindo.
- Shapiro, J., & Leider, J. (2023). *The state of aging in America: Understanding the challenges of later life*. Pennsylvania Department of Aging.
- Simonian, E. (2023). *A late-life crisis is real and no laughing matter*. NH Magazine. Retrieved from <https://www.nhmagazine.com/a-late-life-crisis-is-real-and-no-laughing-matter/>
- Snierston, Lynne. (2022). *A Late-life Crisis is Real and No Laughing Matter*. NH Magazine. Diambil dari <https://www.nhmagazine.com/a-late-life-crisis-is-real-and-no-laughing-matter/>
- Sutrisno, & Hardiman, F. B. (1992). *Pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Gramedia.
- Sutrisno, M., & Hardiman, B. A. (1992). *Para filsuf penentu gerak zaman*. Kanisius.
- Udasmoro, Wening. (2012), *Buku Ajar Pengkajian Sastra: Bagaimana Meneliti Sastra? Mencermati Metodologi Dasar dalam Meneliti Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A. Setyo (ed.) dkk. (2011), *Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Kasinus.